

ANALISIS PEMBELAJARAN ERA NEW NORMAL DI MADRASAH ALIYAH PROGRAM KHUSUS NW ANJANI

M. Sobry

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram
email korespondensi: m.sobrysutikno@uinmataram.ac.id

Abstract : *The purpose of this study was to determine the learning process in the new normal era of qualitative studies at Madrasah Aliyah Special Program (MAPK) NW Anjani. Researchers designed this study using a qualitative approach and descriptive type. The subjects of this study were students of class XI MAPK NW Anjani. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, questionnaires, and documentation. Furthermore, the data were analyzed based on the results of the data collection process and checked for validity using the triangulation method. The results of this study indicate that MAPK NW Anjani can adapt to the learning system in the new normal era. This can be seen from the innovations created by teachers and principals in responding to student learning difficulties found in this new normal era. These innovations include using several methods in the learning process. These methods include question and answer methods, assignments, practice, and presentations so that they can answer the needs of students in this normal era. The difficulty that is most felt by teachers and students is when study hours are cut. Student learning outcomes at MAPK NW Anjani showed quite good results. There is no significant difference between learning outcomes before and after the pandemic.*

Keywords: *learning process, Era New Normal, MAPK NW Anjani*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran di era new normal studi kualitatif di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) NW Anjani. Peneliti merancang penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah Siswa kelas XI MAPK NW Anjani. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Selanjutnya data di analisis berdasarkan hasil dari proses pengumpulan data dan dicek keabsahannya menggunakan metode triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa MAPK NW Anjani mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran di era new normal. Hal ini dapat dilihat dari inovasi-inovasi yang diciptakan oleh guru dan kepala sekolah dalam menjawab kesulitan belajar siswa yang ditemukan di era new normal ini. Inovasi tersebut antara lain menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran. Metode tersebut antara lain adalah metode tanya jawab, pemberian tugas, praktik dan presentasi agar bisa menjawab kebutuhan siswa di era normal ini. Kesulitan yang paling dirasakan oleh guru dan siswa adalah ketika jam belajar dipangkas. Hasil belajar siswa di MAPK NW Anjani menunjukkan hasil yang cukup bagus. Tidak ada perbedaan yang berarti antara hasil belajar sebelum dan sesudah pandemi.

Kata kunci: *Proses Belajar, Era New Normal, MAPK NW Anjani*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa dan sebuah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya (Rudi, 2018). Namun dua tahun sudah Negara kita menghadapi wabah covid-19, sejak WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) resmi menyatakan virus tersebut pada Maret 2020 yang menyebar di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Akibatnya proses pembelajaran menjadi terhambat, pembelajaran yang awalnya tatap muka kini menjadi pembelajaran daring. Sejak tahun 2021, Indonesia sudah memasuki masa New Normal atau kehidupan baru yang mana pemerintah memberikan arahan agar masyarakat memakai masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak, dan lain sebagainya. Di era New Normal ini pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan sekolah.

New Normal adalah adaptasi kebiasaan baru, artinya beraktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan (memakai masker, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, dan lain-lain) yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Nilzam, 2020). Berbanding terbalik dengan pandangan masyarakat yang tidak terlalu memperhatikan protokol kesehatan maka pelaksanaan New Normal akan menimbulkan angka kasus Virus Covid 19 semakin meningkat. Jika dalam pelaksanaan New Normal gagal maka akan berisiko terhadap meningkatnya penyebaran Virus Covid 19. Untuk menghindari hal tersebut, tentu harus dilakukan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran pada masa new normal ini, para guru dituntut menggunakan metode pembelajaran yang tepat, guna mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode pembelajaran adalah cara menyampaikan materi pelajaran dengan memperhatikan sasaran tujuannya (Rahmah, 2012), dengan menyesuaikan kondisi di masa new normal ini, penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan hasil belajar yang baik, karena hasil yang baik didapatkan dari proses pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran yang dikondisikan di dalam kelas (Mardiah, 2017).

Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) NW Anjani merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Lombok Timur yang cukup terdampak Covid-19. Berdasarkan hasil observasi masalah yang dilakukan di MAPK NW Anjani, menemukan bahwa sekolah tersebut pernah mendapat perhatian khusus karena Kepala madrasah dan dua orang santri terkonfirmasi positif covid-19. Hal ini menyebabkan sekolah harus menciptakan inovasi baru dalam proses belajar mengajar di masa new normal ini. Dalam perjalanannya, Kepala sekolah mengambil langkah ketat agar protokol kesehatan diterapkan tanpa kompromi dan guru dituntut agar bisa menciptakan inovasi baru dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar di sekolah ini tidak selalu sesuai dengan harapan, ditambah lagi dengan berbagai kebijakan pemerintah yang menyebabkan sekolah kurang adaptif dengan hal tersebut. Kesulitan belajar yang dialami sekolah selama pembelajaran di era new normal tentu saja berdampak besar terhadap hasil belajar siswa yang cenderung akan terus menurun. Solusi dari persoalan belajar seperti ini adalah dengan menciptakan berbagai inovasi baru dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah berpendapat bahwa, siswa tidak boleh dirugikan dengan kondisi yang tidak menentu seperti ini, sehingga kepala sekolah menginstruksikan kepada seluruh guru agar bisa menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar bisa mengatasi masalah belajar yang ditemukan di era new normal ini, salah satunya adalah hasil belajar siswa yang cenderung turun.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAPK NW Anjani dengan pokok pembahasan tentang metode

pembelajaran yang digunakan di era new normal, kesulitan belajar yang ditemukan guru dan siswa di era new normal, serta hasil belajar siswa di era normal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif, jenis deskriptif ini didasarkan pada kondisi yang sebenarnya yang bersifat alamiah, dinamis dan pemikiran secara utuh (holistic). Kondisi yang sesungguhnya pada objek penelitian ini mempunyai kasud satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal yang menjadi pokok kevalidan dalam memperoleh data, adalah kehadiran peneliti yang cukup di lokasi penelitian untuk bisa menentukan berbagai metode yang tepat dalam memperoleh data dan hasil penelitian yang memuaskan.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) NW Anjani yang berlokasi di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 selama enam bulan. Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) NW Anjani merupakan bagian dari pondok pesantren Nahdatul Wathan (NW) yang merupakan Pondok Pesantren terbesar di Nusa Tenggara Barat (NTB) dan khususnya di pulau Lombok. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dan angket respons siswa sebagai data primernya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil dokumentasi yang diperoleh dari pihak sekolah dan pihak lain yang relevan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara data yang telah dikumpulkan awalnya disusun, dan kemudian dianalisa sesuai dengan penelitian yang bersifat diskriptif maka untuk menganalisa data perlu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2013).

HASIL

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Djamarah SB adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah, 2008), sesuai dengan materi dan mekanisme proses pembelajaran serta digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik (Afandi dkk., 2013). Metode pembelajaran begitu penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar terlihat menyenangkan dan tentunya tidak membuat peserta didik menjadi bosan serta peserta didik bisa menyerap materi yang telah disampaikan oleh pendidik atau guru.

Metode pembelajaran menjadi salah satu komponen yang diberikan perhatian khusus oleh para guru dan manajemen sekolah di masa pembelajaran era new normal ini. Sejak Covid-19 menjadi pandemi di seluruh penjuru dunia, pemerintah di masing-masing Negara melakukan pembatasan aktivitas termasuk aktivitas pembelajaran, tidak terkecuali di Indonesia. Pembatasan sosial memiliki dampak negatif dan positif khususnya bagi dunia pendidikan. Kebijakan ini menyebabkan perhatian yang diberikan kepada siswa menjadi menurun dan penyampaian informasi dari guru ke siswa menjadi tidak maksimal. Namun di sisi lain, pembatasan sosial ini memberikan rasa aman terhadap penyebaran Covid-19 yang sudah menjadi momok cukup menakutkan di tengah-tengah masyarakat [8].

Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) NW Anjani menjadi salah satu sekolah yang terdampak cukup signifikan dengan pandemi covid-19. Informasi yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan Kepala Madrasah MAPK NW Anjani bahwa sekitar satu tahun yang lalu, Kepala Madrasah MAPK NW Anjani dan dua orang santri terkonfirmasi positif covid-19 sehingga harus menjalani karantina terpusat di Kabupaten Lombok Timur. “saya pernah kontak dengan Bupati Lombok Timur yang saat itu terkonfirmasi positif covid-19. Tidak berselang lama, nakes dengan

opd lengkap menjemput saya ke pondok pesantren agar melakukan karantina terpusat. Setelah dites, ternyata dua orang santri yang kebetulan telah kontak dengan saya juga terkonfirmasi positif dan harus menjalani karantina terpusat”.

Pernyataan kepada sekolah tersebut dibenarkan oleh salah seorang siswa bernama Jihan Dita Paradila yang menyatakan bahwa “saat beberapa petugas dari rumah sakit datang dengan baju tertutup seperti astronot untuk memeriksa kondisi sekolah setelah siswa terkonfirmasi positif. Pihak sekolah menginformasikan kepada siswa agar dijemput oleh orangtua masing-masing-masing dan melakukan pembelajaran secara daring dari rumah. Setelah kurang lebih satu semester kami belajar dari rumah, pihak sekolah meminta agar pembelajaran semester berikutnya dilakukan dengan tatap muka. Saya sempat tidak dizinkan oleh orang tua, tetapi melihat beberapa teman yang tetap ke pondok, akhirnya saya diizinkan oleh orang tua dengan menandatangani surat pernyataan wali siswa yang diberikan oleh sekolah”

Ketika seluruh siswa dipulangkan oleh sekolah dan belajar dari rumah kurang lebih selama satu semester. Pada saat semester berikutnya, para siswa diminta untuk kembali ke asrama untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Banyak siswa dan orang tua siswa yang masih merasa ketakutan dengan kejadian sebelumnya karena khawatir anaknya terpapar covid-19. Dan pihak sekolah memberikan surat pernyataan kepada wali siswa yang bersedia mengirim anaknya kembali ke sekolah, dengan demikian seolah tidak memaksa siswa untuk kembali ke sekolah. Siswa yang ingin tetap belajar dari rumah dipersilahkan.

Menyikapi hal ini, MAPK NW Anjani tidak lantas terpukul dengan kondisi tersebut. Kepala sekolah dan para guru melakukan berbagai inovasi dalam proses belajar mengajar termasuk pada metode pembelajaran yang digunakan. Hasil wawancara peneliti dengan narasumber, Ustaz Zainal Arifin, QH, S.Pd berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan

menyatakan, *“saya tidak tahu persis metode apa yang saya gunakan, yang pertama kali saya berikan stimulus kepada peserta didik untuk menggairahkan semangat belajar seperti ketika belajar pada bagian prosedur text. Saya akan menanyakan kepada peserta didik, apakah anda tahu cara merebus mie? Ketika peserta didik menjawab ya. Akan saya lanjutkan dengan pertanyaan, apa saja yang harus di siapkan? Bagaimana prosesnya sehingga menjadi mie rebus. Lalu saya memberitahukan bahwa itulah yang dinamakan prosedur text. Kemudian saya jelaskan, mencari kosa kata dalam text, praktik di depan temannya”*.

Secara teori, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bervariasi, seperti 1) bertanya kepada siswa tentang permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas. Sebuah metode pembelajaran yang konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong atau memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka (Siti, 2020). 2) metode tanya jawab, yakni suatu cara untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya dan salah satu metode mengajar yang paling efektif dan efisien dalam membangun kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, serta merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar (Komalasari, 2010). 3) metode praktik, yaitu metode dengan memberikan kegiatan belajar yang menuntut siswa berlatih menerapkan teori, konsep, prosedur, dan keterampilan dalam situasi nyata (Trianto, 2008; Yusuf, 2002).

2. Kesulitan Belajar

Setiap kegiatan pendidikan tidak bisa berjalan lancar secara kontinyu. Kadang-kadang pendidikan itu lancar, kadang cepat menangkap pelajaran dan kadang pula sulit. Demikian kenyataan yang sering dijumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya

dengan aktifitas belajar apalagi ketika covid-19 datang dan saat new normal sekarang ini yang baru mulai diaktifkan setelah beberapa bulan belajarnya tidak terlalu aktif dan ketika siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar (Nur dan Rini, 2015).

Hal ini juga dialami oleh MAPK NW Anjani yang harus menjalani pembelajaran daring, menurut kepala sekolah TGH. Ihsan Safar, QH.,SS, “pembelajaran daring selama covid-19, sangat tidak efektif karena ketika para guru mengirimkan tugas lewat group wa, yang diberikan pada pagi hari. Nanti para siswa ada yang mengumpulkan pada jam siang, sore dan ada pula yang mengumpulkan pada malam hari, padahal guru menyuruh untuk mengumpulkan pada pagi hari. Selain itu juga, kadang ada siswa yang tidak punya kuota. Itulah beberapa masalah yang harus kami hadapi selama covid-19”. Hal tersebut juga dinyatakan oleh guru ustz Zainal Arifin, QH, S.Pd., “sulit sekali belajar di saat covid-19, harus mengirimkan tugas lewat WA group yang belum tentu semua siswa aktif atau online saat itu. Disaat kami mengirimkan tugas, kadang siswa mengumpulkan cepat dan lambat. Masalah lainnya juga kuota setiap siswa yang kadang punya dan tidak”.

Pernyataan kepada sekolah di atas didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Lia Titi Prawati & Woro Sumarni yang mengungkapkan, “tidak semua peserta didik memiliki gadget untuk mendukung pembelajaran secara online. Pembelajaran secara daring yang memerlukan dukungan penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah yang akan menghambat proses pembelajaran. Untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan gadget yang mendukung dimana semua peserta didik maupun orang tua peserta didik belum tentu memiliki gadget. Kalaupun orang tua peserta didik memiliki gadget yang mendukung, belum tentu orang tua peserta didik maupun peserta didik mampu mengakses platform-platform yang masih asing karena belum pernah mereka gunakan” (Lia dan Woro, 2020).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Dimiyati, 2009). Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Omeear, 2007). Jadi dengan adanya hasil belajar siswa, guru akan mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dan bisa dijadikan evaluasi dalam memperbaiki apa saja yang kurang dalam proses pembelajaran.

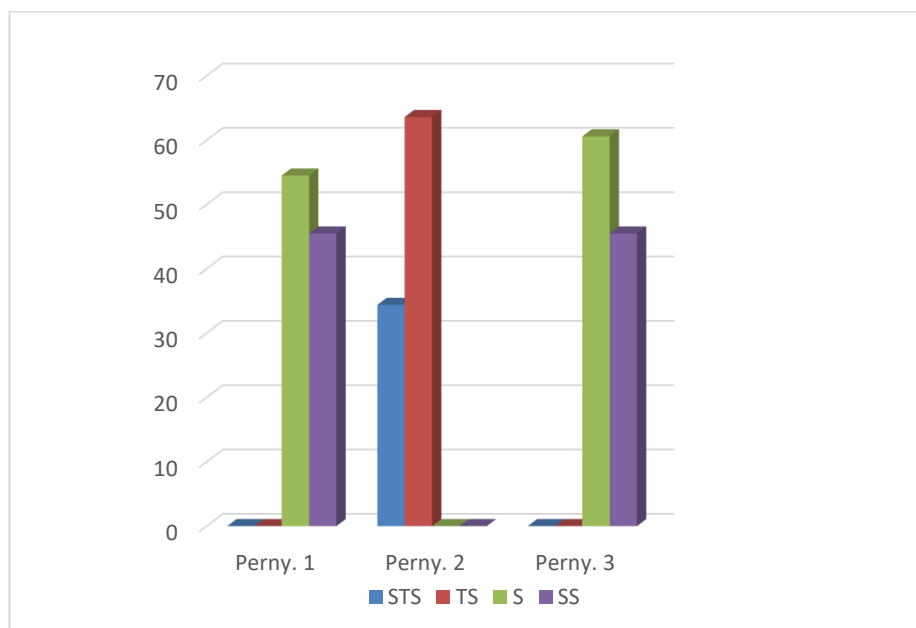
Pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah berdampak sangat besar bagi instansi pendidikan. Terdapat beberapa kesulitan belajar yang dihadapi selama belajar di era new normal ini, salah satunya adalah evaluasi pembelajaran yang tidak berjalan maksimal. Tetapi sekolah yang sudah mampu beradaptasi dengan pembelajaran era new normal merasa sudah tidak terlalu berdampak dibanding dengan saat pertama kali kebijakan pembatasan sosial ini diterapkan. Dalam wawancara dengan salah satu ustz di MAPK NW Anjani mengatakan, “hasil belajar siswa tidak terlalu jauh berbeda dengan hasil proses pembelajaran sebelum covid-19 ataupun pada saat new normal, dikarenakan sekolah diberikan otonomi untuk membuat KKM sendiri sehingga kita sebagai guru bisa menentukan kesesuaian materi yang telah disampaikan dengan instrument yang digunakan dalam proses evaluasi siswa”. Hal ini juga diperkuat oleh Putri Olivia salah satu siswa di MAPK yang mengatakan bahwa, “kami tidak merasakan ada perbedaan yang terlalu mencolok antara sebelum covid dan setelah covid. Baik dari hasil belajar maupun aktivitas. Sekolah tetap menghimbau untuk waspada terhadap penyebaran covid-19 tetapi jangan ketakutan secara berlebihan. Ini menjadi spirit kami dalam menghadapi setiap tantangan yang terjadi di masa pandemi ini. hasil belajar kami tidak menurun, bahkan cenderung meningkat di beberapa bidang ilmu seperti

Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena metode belajar yang digunakan oleh guru menarik.”

PEMBAHASAN

Variasi penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang modern tetapi tidak meninggalkan roh pondok pesantren yang menjadi ciri khas di MAPK NW Anjani yang 100% santrinya sudah menetap di asrama sekolah. Senada dengan penyampaian Hasan dan Supriyatno dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pendidikan di pondok pesantren berbeda dengan pendidikan di sekolah umum. Kendati demikian, guru dan manajemen sekolah harus bisa melakukan penyesuaian terhadap kedua metode tersebut agar pondok pesantren tidak jauh tertinggal pada bidang iptek, tetapi tetap memperhatikan pendidikan karakter yang menjadi ciri khas sekolah berbasis pondok pesantren (Hasan dan Supriyatno, 2017).

Hal tersebut diperkuat oleh angket respons siswa yang diisi oleh 33 siswa. Siswa memberikan respons sebesar 54,5% pada jawaban setuju dan 45,5% memberikan jawaban pada jawaban sangat setuju pada pernyataan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bermanfaat di era new normal. Sedangkan pada pernyataan apakah metode belajar yang digunakan oleh guru menjemukan, siswa memberikan jawaban 36,4% sangat tidak setuju dan 63,6% tidak setuju. Pada pernyataan terdapat inovasi baru dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama masa new normal ini, 60,6% siswa memberikan jawaban setuju dan 45,5% siswa memberikan jawaban sangat setuju.



Selain informasi yang diperoleh melalui angket respons siswa, informasi tentang metode pembelajaran yang digunakan guru diperoleh dari hasil wawancara beberapa siswa salah satunya, siswa yang bernama Eva Zira Sapitri dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama masa pandemi ini cukup berbeda dengan masa sebelum pandemi covid-19. Perbedaan yang paling terasa adalah pelibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru berusaha melibatkan siswa dalam melakukan pembentukan informasi sendiri melalui proses penyelesaian masalah.

“suasana belajar sebenarnya sama saja antara masa sebelum covid dan sesudah covid. Yang membedakan hanyalah waktu belajar kami lebih sedikit dibandingkan dengan masa sebelum covid. Mungkin hal itulah yang menyebabkan kami sering diberikan tugas lebih berat daripada sebelumnya. tetapi Alhamdulillah tugas-tugas tersebut sangat membantu kami dalam memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. sebelum memulai pembelajaran, guru sering memberikan tugas tentang materi pelajaran yang akan kita bahas di pertemuan berikutnya”.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid-19 dituntut agar bervariasi sehingga memungkinkan siswa untuk membentuk informasinya sendiri sehingga informasi akan tersimpan lebih lama dari pada biasanya. Sunandar (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran yang memposisikan siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan guru sebagai fasilitator memungkinkan siswa belajar berdasarkan teori konstruktivisme yang bisa berdampak sangat baik bagi penyerapan informasi siswa (Hadi, 2018). Novia Hendiani N, dkk, mengungkapkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan manfaat seperti, siswa tidak bosan dalam pembelajaran, meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan aktifitas belajar yang efektif, meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar, membawa suasana belajar yang menyenangkan, dan terjadi perubahan dalam pola interaksi antara guru dengan siswa (Novia dkk., 2016).

Kepala sekolah tidak membatasi ruang dan gerak para guru untuk berinovasi dalam proses belajar mengajar. Guru boleh menggabungkan beberapa metode belajar asalkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh siswa. Kepala sekolah dan guru saat ini fokus untuk melakukan peningkatan mutu belajar siswa setelah mengalami keterpurukan belajar di era new normal.

Sistem pembelajaran daring dilakukan oleh sekolah selama kurang lebih satu semester. Pembelajaran daring ini dinilai kurang efektif karena segala keterbatasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa seperti yang telah dijelaskan di atas. menyikapi hal tersebut, Kepala Madrasah mengambil sikap untuk menerapkan pembelajaran tatap muka tetapi tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Waktu belajar yang tadinya dari jam 07.00 – 14.00 terpangkas menjadi 07.00 – 12.00. dua jam yang terpangkas ini menjadi kesulitan tersendiri bagi para guru dan siswa. Materi sering kali tidak bisa selesai tepat waktu sehingga perlu diburu dengan memberikan tugas lebih kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata pelajaran Bahasa Inggris Ustz Zainal Arifin, QH, S.Pd.,

“kesulitan terbesar yang kami rasakan adalah pemangkasan jam belajar. Jam belajar kami dikurangi dua jam yang menyebabkan kadang kami terburu-buru dalam menyelesaikan materi ajar yang belum selesai”.

Guru tidak lantas berpangku tangan dengan berbagai kesulitan belajar yang ada. Inovasi baru terus dilakukan untuk mengatasi persoalan belajar di masa new normal ini, salah satunya adalah dengan menggabungkan berbagai metode pembelajaran sehingga tujuan belajar bisa tercapai dengan lebih cepat dari biasanya. Jawaban siswa di angket respons siswa pada pernyataan “Saya merasa kesulitan belajar di era new normal” mendapatkan jawaban 12,1% sangat tidak setuju, 75,8% tidak setuju, 9,09% setuju, 3,03% sangat setuju. Pernyataan yang beragam ini memberikan gambaran terhadap kesulitan belajar siswa di masa new normal.

Angket respons siswa pada pernyataan “Hasil belajar saya meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru” memberikan data 0% siswa memberikan jawaban sangat tidak setuju, 3,03% tidak setuju, 66,7% setuju, dan 30,3% sangat setuju. Jawaban siswa pada angket respons siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata cenderung baik.

Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa, hasil belajar siswa bisa digunakan dalam berbagai hal, antara lain adalah:

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- b. Untuk kenaikan kelas. Dengan hasil belajar, sekolah bisa menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.

- c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

Selain hal-hal di atas sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati, sekolah juga memfasilitasi dengan menyediakan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi siswa yang ada seperti qira'atul qutub, club debating, peminatan fisika, kimia dan tahfizul qur'an yang setiap hari dilakukan bagda shalat ashar.

KESIMPULAN

Proses belajar mengajar di era new normal umumnya dilakukan dengan dua model, yaitu pembelajaran daring dan tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang cukup ketat. MAPK NW Anjani merupakan salah satu sekolah yang telah melewati dua model pembelajaran tersebut. Metode belajar yang digunakan pada era new normal di MAPK NW Anjani adalah dengan menggabungkan berbagai jenis metode belajar seperti metode bertanya permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan nyata, metode tanya jawab dan metode praktik agar bisa menjawab kebutuhan siswa di era normal ini. Kebijakan pemerintah untuk melakukan pembatasan sosial termasuk di bidang pendidikan menimbulkan berbagai kesulitan belajar bagi siswa dan guru. kesulitan belajar yang dialami oleh guru dan siswa di MAPK NW Anjani adalah pemangkasan jam belajar sehingga guru cenerung terburu-buru dalam menyelesaikan materi pembelajaran. Berbagai inovasi yang digunakan oleh guru di MAPK NW Anjani membuahkan hasil yang cukup bagus, hasil belajar siswa tidak terlalu jauh berbeda antara sebelum pandemi dan sesudah pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa MAPK NW Anjani mampu beradaptasi dengan pembelajaran di era new normal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rudi Ahmad Suryadi, (2018) Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta; Deepublish),
- [2] M. Nilzam Aly, dkk. (2020), Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service), vol 4 no 2. hal.417.
- [3] Rahmah Johar & Latifa Hanun, (2012) Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta; Deepublish).
- [4] Mardiah Kalsum Nasution, (2017), Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1. 9.
- [5] Sugiyono. (2013), Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. (Bandung: Alfabeta)
- [6] Djamarah, S. B. (2008), Strategi belajar Mengajar. (Bandung: Rineka Cipta), 46.
- [7] Muhamad Afandi,dkk, (2013), Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, (Semarang, Unissula Press), 16.
- [8] Siti, Masganti, and Muhammad Shaleh Assingkily. (2020) "Persepsi Guru tentang Social Distancing pada Pendidikan AUD Era New Normal." Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5.2, 1009-1023
- [9] Komalasari, Kokom. (2010), Pembelajaran Kontekstual. (Bandung: PT. Refika Aditama), 6.
- [10] Trianto, (2008), Mendesain Pembelajaran Kontekstual. (Jakarta: Cerdas Pustaka Pubisher), 17
- [11] Yusuf, (2002), Penggunaan Metode Yang Efektif Dalam Pembelajaran, Jakarta: Depdiknas,23.
- [12] Sudjana, (2009) Penelitian Proses Motivasi Belajar Mengajar, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,32.
- [13] Darmadi, (2017), Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, Yogyakarta, Deepublish, 200.

- [14] Lilis Kurniawati, dkk, (2015) “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Praktikum Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas Viii Smp N 3 Sumber Kabupaten Cirebon”, *EduMa* Vol. 4 No. 2. 65.
- [15] Hasan, M. N., & Supriyatno, A. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa (Penelitian pada Santri di Ponpes Raudhotut Tholibin Rembang). *Jurnal Transformasi*, 12(1).
- [16] Hadi, S. A. (2018). Bahan Ajar Mahasiswa Berorientasi pada Inkuiri Bebas Termodifikasi untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Al Mahsuni: Jurnal Studi Islam & Ilmu Pendidikan*, 1(1), 41-49.
- [17] Novia Hendiani N, dkk, (2016) “Analisis Penggunaan Variasi Metode Mengajar Oleh Guru Sosiologi di SMA Negeri I Sungairaya”, *Jurnal FKIP Untta*. 3-4.
- [18] M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, (2015) “Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor Yang Berperan” *Elementary* Vol. 3 [No. 2] Juli-Desember. 298.
- [19] Lia Titi Prawati & Woro Sumarni, (2020) “Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19”, *Seminar Nasional Pascasarjana*, 289.
- [20] Dimiyati Dan Mudjiono, (2009), *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun, 200.
- [21] Omear Hamalik, (2007), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 30.